



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PENDUDUK
DI DESA SENTUL KECAMATAN SUMBERSUKO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh

**Nanang Kosim
100810101114**

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP
PENDUDUK DI DESA SENTUL
KECAMATAN SUMBERSUKO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Nanang Kosim
NIM 100810101114**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan ucap syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Subanjar tercinta dan Ibunda Muzayanik, yang dengan tulus memberikan kasih sayang, membekaliku dengan doa disetiap sujudnya serta mendidikku untuk selalu sabar dan tegar dalam menghadapi kenyataan hidup yang terkadang tidak sesuai harapan sebagai bekalku menuju kesuksesan;
2. Keluarga dan sahabat IESP 10 yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar“

(Q.S. Al-Baqarah 153)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Terjemahan Surat Alam Nashrah Ayat 6-8)

Pengalaman bukan guru terbaik. Guru terbaik adalah kesadaran. Karena tiap orang punya pengalaman. Tapi yang sadar yang bisa belajar

(Rozi Rizky)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanang Kosim

NIM : 100810101114

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2015

Yang menyatakan,

Nanang Kosim

100810101114

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PENDUDUK DI
DESA SENTUL KECAMATAN SUMBERSUKO
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

Nanang Kosim

NIM 100810101114

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Siti Komariyah S.E M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di
Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang
Nama Mahasiswa : Nanang Kosim
NIM : 100810101114
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 18 Mei 2015

Pembimbing I

Dra. Nanik Istiyani M.Si
NIP.196106221987022002

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah S.E M.Si
NIP.197106102001122002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin M.Kes.
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PENDUDUK
DI DESA SENTUL KECAMATAN SUMBERSUKO
KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nanang Kosim

NIM : 100810101114

Jurusan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

12 Juni 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, SE.,M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001 (.....)
2. Sekretaris : Dr.Siswoyo Hari Santosa, SE.,M.Si
NIP. 19680715 199303 1 001 (.....)
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliaty., SE., M.Si
NIP. 19690718 199512 2 001 (.....)

Foto 4 X 6

warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

*Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Sentul Kecamatan
Sumbersuko Kabupaten Lumajang*

Nanang Kosim

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya pengaruh kondisi tempat tinggal terhadap kualitas penduduk di Desa Sentul. (2) besarnya pengaruh pekerjaan terhadap kualitas penduduk di Desa Sentul. (3) besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas penduduk di Desa Sentul. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data dan informasi yang diperlukan terdiri atas data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner atau wawancara dan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait. Unit analisisnya adalah penduduk yang tinggal di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul. Koefisien *adjusted R²* sebesar 0,929 yang menjelaskan bahwa seluruh variabel independen sebesar 92,99% mempengaruhi besarnya kualitas hidup penduduk di Desa Sentul, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut.

Kata kunci: Kualitas hidup, kondisi tempat tinggal, pekerjaan, pendapatan keluarga.

*Factors Affecting Of Quality Life People In The Sentul Village Sumberuko Subdistrict
Lumajang District*

Nanang Kosim

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Is research aims to know 1 of the magnitude of the influence of living conditions on the quality of population in the village of sentul .2.the the magnitude of the influence of the work on the quality of population in the village of sentul .3 of the magnitude of the influence of family income family income on the quality of population in the village of sentul .This research using methods eksplanatori. Data and information required consists of primary data namely data obtained from the questionnaires or interviews and secondary data namely the supporting data obtained from the relevant agencies .The analysis is a unit of the people living in the village of sentul Sumberuko, Lumajang .The results of research by suggesting that living conditions, jobs and family incomes and influential positive significantly to the quality of life of the population in the village of sentul .The coefficient of adjusted r^2 0,929 who explained that all the independent variable of 92,99 % affect the size of the quality of life of people in desa sentul , while the rest influenced by other variables outside the model was.

Keywords: *Quality Life, Living Conditions, Work, Family Income*

RINGKASAN

Faktor Yang Mmpengaruhi Kualitas Hidup Di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang; Nanang Kosim, 100810101114; 2015; 51 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Univesitas Jember.

Sumber daya manusia merupakan pusat dari proses pembangunan dalam suatu negara. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera pasal 8 menegaskan, untuk mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), setiap penduduk berkewajiban mengembangkan kualitas diri melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kualitas lingkungan hidup.

Desa Sentul memiliki luas yang terbesar yakni 12,87 km² atau 31% dari luas wilayah total Kecamatan Sumbersuko. Dengan menjadi daerah terluas yang ada di kecamatan Sumbersuko wilayah desa Sentul seharusnya menjadi desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa dengan kesejahteraan yang tinggi akan tetapi pada Tabel 1.1 menerangkan bahwa tingginya angka kemiskinan di Desa Sentul dibandingkan dengan seluruh desa di Kecamatan Sumbersuko Salah satu faktor yang identik dengan kemiskinan adalah kualitas penduduk. Hal tersebut berdasarkan suatu kenyataan bahwa peningkatan kualitas penduduk akan dapat mendorong penurunan tingkat kemiskinan. Menurut Tabel 1.2 mayoritas lahan yang ada di Desa Sentul digunakan untuk lahan pertanian berupa perkebunan yang sebagian besar digunakan sebagai mata pencaharian penduduk. Melihat data pada Tabel 1.3 jenis pekerjaan yang paling dominan penduduk di Desa Sentul adalah buruh. Sedangkan tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Apabila pekerjaan paling dominan di Desa Sentul adalah pekerja buruh atau informal maka mengindikasikan rata-rata pendapatan kepala keluarga di Desa Sentul mengarah kepada tingkat pendapatan yang kecil. dengan memiliki pendapatan yang layak akan secara tidak langsung berpengaruh pada kondisi tempat tinggal penduduk. Kondisi

tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan akan mencerminkan pribadi dari penghuninya. Suatu keluarga di dalam masyarakat memiliki tingkat kualitas hidup yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi.

Tujuan Penulisan ini adalah seberapa pengaruhnya kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul yang berupa indikator pendidikan dan kesehatan penduduk.

Hasil analisis dengan regresi menunjukkan bahwa kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga secara signifikan memengaruhi kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumpalsoko Kabupaten Lumajang

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
3. Bapak Dra. Nanik Istiyani M.Si dan Dr. Siti Komariyah S.E M.Si selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua inspirasi, pemahaman, dan dinamisasi perjalanan menuntut ilmu dengan nuansa dan konsep berilmu pengetahuan yang sesungguhnya;
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

5. Ayahanda Subanjar dan Ibunda Muzayanik serta keluarga yang ada di Lumajang, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, kasih sayang, kerja keras, kesabaran, dan semua pengorbanan selama ini;
6. Bapak angkat sekaligus guru spiritual Gus Rahmat, terima kasih telah memberikan doa dan nasehat untuk menuntun ke jalan yang benar.
7. Sahabat-sahabatku tercinta, Mas Rizky, Mas Andyt, Arul, Ari, Wirda, Denik, Shela, Fuad, Wicho, Yuga, Tasya, Martian, Vandem, Lutfi, Galuh, Ridwan, Mas Doni, Mas Prima, Huda, Danang terimakasih telah menjadi keluarga yang sudi membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa dan semua kenangan ketika menempuh masa studi bersama dan seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua kebersamaannya;
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 18 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Sumber Daya Manusia	8
2.1.2 Teori <i>Human Capital</i>	8
2.1.3 Kualitas Hidup Sumber Daya Manusia	10
2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup	11

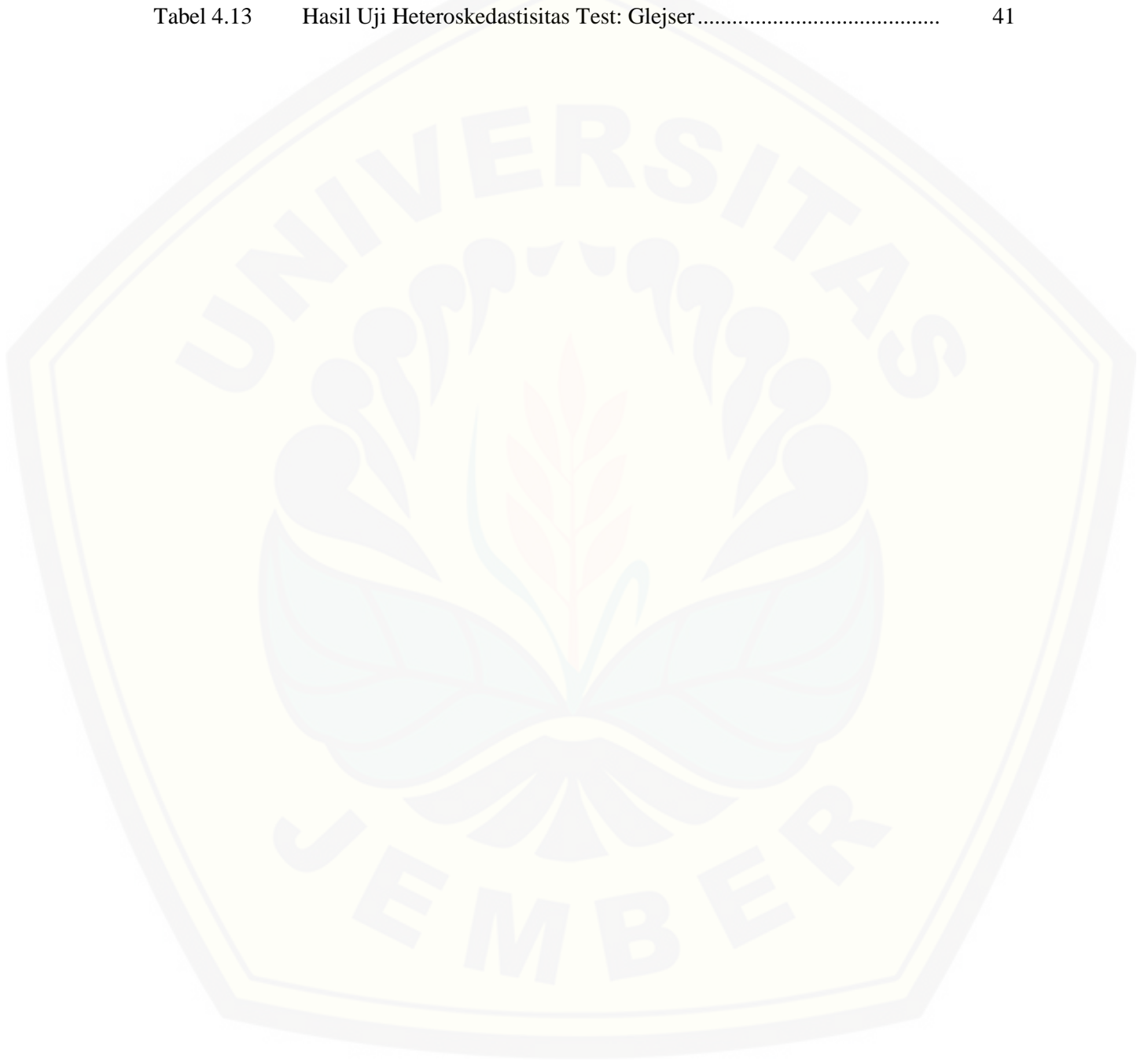
2.2.1 Hubungan Kondisi Tempat Tinggal Dengan Kualitas Hidup	11
2.2.2 Hubungan Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup	12
2.2.3 Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kualitas Hidup	13
2.3 Penelitian Sebelumnya	14
2.4 Kerangka Pemikiran	16
2.5 Hipotesis Penelitian	17
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.1.1 Jenis Penelitian	18
3.1.2 Unit Analisis	18
3.1.3 Populasi.....	18
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel	18
3.1.5 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.2 Metode Analisis Data.....	20
3.3 Uji Statistik.....	21
3.4 Uji Asumsi Klasik	23
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	25
BAB 4. PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	29
4.1.1 Letak Dan Keadaan Geografis	29
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	30
4.2 Gambaran Umum Responden	31
4.2.1 Kondisi Tempat Tinggal Penduduk	31
4.2.2 Pekerjaan.....	32
4.2.3 Pendapatan Keluarga.....	34
4.2.4 Kualitas Penduduk	34
4.3 Analisis Data.....	36
4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian.....	36
4.3.2 Uji Statistik	37
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	38

4.4 Pembahasan	42
4.4.1 Pembahasan Hubungan Kondisi Tempat Tinggal Dengan Kualitas Hidup Penduduk	42
4.4.2 Pembahasan Hubungan Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup Penduduk	43
4.4.3 Pembahasan Pendapatan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penduduk.	43
BAB 5. PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR BACAAN	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

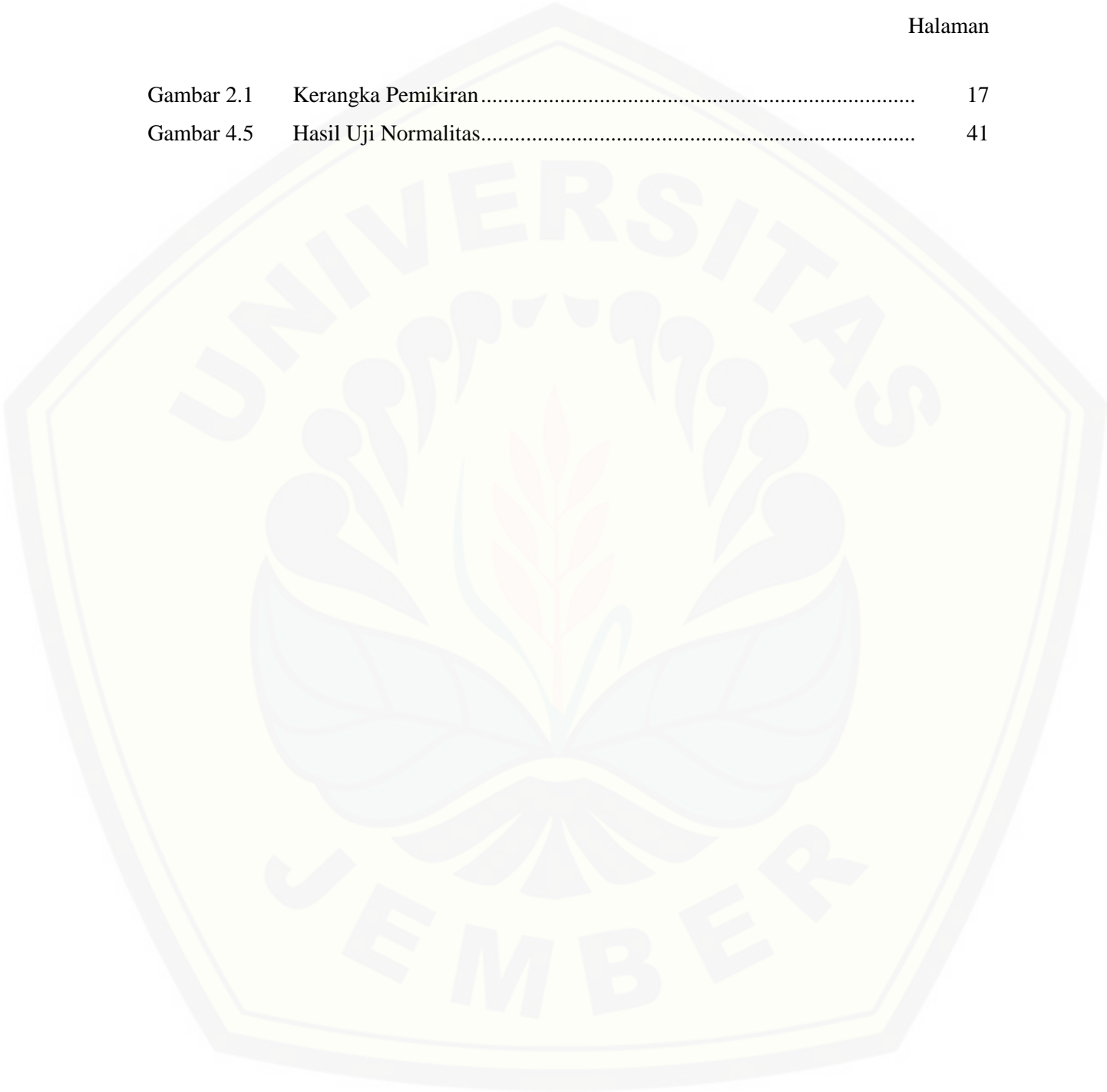
	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Keluarga Miskin Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.....	2
Tabel 1.2 Kondisi geografis Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang	3
Tabel 1.3 Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang	3
Tabel 1.4 Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang tahun 2010.....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	15
Tabel 4.1 Luas dan penggunaan tanah di Desa Sentul Kecamatan Kabupaten Lumajang tahun 2014.....	29
Tabel 4.2 Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang tahun 2010.....	30
Tabel 4.3 Keadaan penduduk yang bekerja menurut mata pencahariannya di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang tahun 2014.....	31
Tabel 4.4 Distribusi Kondisi Tempat tinggal Responden Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang	32
Tabel 4.5 Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang	33
Tabel 4.6 Distribusi Pendapatan Responden di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang	34
Tabel 4.7 Distribusi Kualitas Penduduk Berdasarkan Kesehatan, Pendidikan Responden di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Tahun 2014	35
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	36
Tabel 4.9 Hasil dari Uji t	38

Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinieritas Model Auxiliary KH.....	39
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas Model Auxiliary P.....	40
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas Model Auxiliary PK.....	40
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas Test: Glejser.....	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Daftar Pertanyaan Responden	49
Lampiran B. Data hasil pengamatan.....	51
Lampiran C. Jumlah Hasil Pengolahan Data Responden asik	54
Lampiran D. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Lampiran E. Hasil Uji Asumsi Klasik	58

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran pembangunan dalam arti khusus dalam bidang ekonomi adalah untuk meningkatkan perekonomian yang mandiri sebagai peningkatan kemakmuran yang merata dan stabilitas nasional yang dinamis. Dasar dari tujuan pembangunan di negara berkembang adalah mengatasi tingginya tingkat pertumbuhan populasi. Oleh karena itu negara-negara berkembang juga harus memperhatikan kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) sebagaimana perencanaan ekonomi pada negara-negara berkembang menekankan program yang bertujuan mengendalikan penyakit dan meningkatkan kesehatan serta gizi dan memperbaiki pendidikan (Samuelson, 2001:278). Sumber daya manusia merupakan pusat dari proses pembangunan dalam suatu negara. Pendekatan pembangunan pada masa lalu sangat berorientasi pada tingkat pertumbuhan ekonomi dengan harapan akan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nagib, 2008:2).

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera pasal 6 ayat 1 adalah hak penduduk sebagai diri pribadi yang meliputi hak untuk membentuk keluarga, hak mengembangkan kualitas diri dan kualitas hidupnya, serta hak untuk bertempat tinggal dan pindah ke lingkungan yang serasi, selaras, dan seimbang dengan diri dan kemampuannya. Sedangkan pasal 8 menegaskan, untuk mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), setiap penduduk berkewajiban mengembangkan kualitas diri melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kualitas lingkungan hidup (UU Nomor 10 Tahun 1992). Dari ayat tersebut jelas, setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara.

Kemajuan yang dicapai dari pembangunan daerah melalui penerapan desentralisasi dan otonomi daerah secara langsung berdampak pada pembangunan daerah. Disamping itu kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di seluruh wilayah

Indonesia telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut berdampak pada antara lain tercermin dari meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); berkurangnya pengangguran; meningkatnya akses masyarakat kepada jaringan infrastruktur (khususnya transportasi dan telekomunikasi) maupun fasilitas pendidikan dan kesehatan. Namun demikian peningkatan kondisi sosial dan ekonomi tersebut relatif tidak merata dan sangat bervariasi antara daerah yang satu dengan yang lain (Budihardjo, 1998:74).

Kecamatan Sumbersuko sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Lumajang pada tahun 2010 dengan penduduknya berjumlah 111,173 Jiwa. Bila dilihat dari luas desa, desa Sentul memiliki luas yang terbesar yakni 12,87 km² atau 31% dari luas wilayah total Kecamatan Sumbersuko yakni seluas 40,68 km². Dengan menjadi daerah terluas yang ada di kecamatan Sumbersuko wilayah desa Sentul menjadi daerah yang mengandung banyak potensi sumber daya alam yang melimpah serta wilayah yang terluas akan mendorong lapangan kerja yang baru. Desa Sentul seharusnya menjadi desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa dengan kesejahteraan yang tinggi.

Tabel 1.1 Jumlah Keluarga Miskin Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Desa	Jumlah Keluarga Miskin	Persentase (%)
Sumbersuko	238	10,53 %
Kebonsari	262	11,59 %
Grati	145	6,41 %
Labruk Kidul	385	17,04 %
Mojosari	354	15,67 %
Sentul	420	18,59 %
Purwosono	325	14,38 %
Petahunan	129	5,71 %
Jumlah	2259	100%

Sumber: BPS Kab Lumajang, Sumbersuko dalam Angka, 2014 (data diolah)

Melihat statistik pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan tingginya angka kemiskinan di Desa Sentul dibandingkan dengan seluruh desa di Kecamatan Sumbersuko pada akhirnya memunculkan suatu pertanyaan tentang penyebab kemiskinan itu sendiri. Salah satu faktor yang identik dengan kemiskinan adalah

kualitas penduduk. Hal tersebut berdasarkan suatu kenyataan bahwa peningkatan kualitas penduduk akan dapat mendorong penurunan tingkat kemiskinan.

Kondisi geografis desa Sentul sendiri lebih cenderung pada sektor kehutanan. Sehingga dengan memiliki potensi sumber daya alam tersebut mendorong berdirinya sektor perkebunan dan industri kayu pada wilayah tersebut.

Tabel 1.2 Kondisi geografis Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Pemukiman	47	16,04
2.	Pertanian	234,7	80,1
3.	Bangunan industri	7,05	2,41
4.	Rekreasi dan olahraga	0,2	0,07
5.	Perikanan Darat / Air Tawar	2	0,68
6.	Lain-lain	2	0,68
	Jumlah	292,95	100

Sumber: Data sekunder Desa Sentul, 2014

Melihat data pada Tabel 1.2 mayoritas lahan yang ada di Desa Sentul digunakan untuk lahan pertanian berupa perkebunan yang sebagian besar digunakan sebagai mata pencaharian penduduk.

Tabel 1.3 Mata Pencaharian Penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase
Buruh	1278	48,7
Pegawai Negeri Sipil	331	12,6
Pensiunan ABRI/ Sipil	32	1,2
Swasta	218	8,3
Petani	342	13,0
Lain-lain	426	16,2
Jumlah	2627	100

Sumber: Data sekunder Desa Sentul, 2014

Melihat data diatas penduduk di Desa Sentul jenis pekerjaan buruh adalah pekerjaan yang paling dominan. Hal ini mungkin tak lepas dari pabrik atau pemilik kebun yang mempekerjakan masyarakat sekitar yang ada di Desa Sentul. Tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaan masih bergantung pada faktor alam (Ancok, 1995:78).

Apabila pekerjaan paling dominan di Desa Sentul adalah pekerja buruh atau informal maka mengindikasikan rata-rata pendapatan kepala keluarga di Desa Sentul mengarah kepada tingkat pendapatan yang kecil. Pendapatan keluarga digunakan untuk memenuhi besar kecilnya kebutuhan hidup dalam keluarga. Pendapatan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk dengan diperolehnya jenjang pendidikan dalam setiap keluarga. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga secara langsung berpengaruh pada tingkat kualitas penduduk

Tingkat pendapatan penduduk juga terlihat dari jenis pekerjaan yang mendominasi dari suatu daerah. Pekerjaan yang mempunyai penghasilan yang tetap lebih dianggap sebagai nilai positif dalam memenuhi kualitas hidup penduduk. Karena dengan penghasilan yang tetap akan mendorong suatu keluarga untuk meningkatkan standar kualitas hidupnya. (Nofitri, 2009) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara penduduk yang berstatus sebagai pelajar, penduduk yang bekerja, penduduk yang tidak bekerja (atau sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (atau memiliki disability tertentu).

Menurut (Rahma, 2004) dengan memiliki pendapatan yang layak akan secara tidak langsung berpengaruh pada kondisi tempat tinggal penduduk. Kondisi tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan akan mencerminkan pribadi dari penghuninya. c. Selain menjadi tempat berteduh, rumah memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai tempat berlangsungnya sosialisasi – proses dimana seorang individu diperkenalkan kepada adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakatnya, juga sebagai tempat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Singarimbun, 1996:203). Di Desa Sentul sendiri jarak antar kelompok rumah tangga satu dengan yang lain terbilang renggang karena masih belum terbukanya lahan untuk pemukiman.

Sebagai sumber daya pembangunan, manusia adalah faktor produksi sehingga nilai manusia disini diukur oleh sumbangannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan yang perlu ditingkatkan kualitas dan kemampuannya. Indikator pendidikan juga dapat menentukan kualitas hidup penduduk. Sumber

daya manusia yang bermutu tidak mungkin dilepaskan keterkaitannya dengan pendidikan dan produktivitas. Menurut (Anggraeni, 2014) masalah kesehatan dan pendidikan merupakan faktor utama yang sangat erat kaitannya dengan kualitas hidup sumber daya manusia terutama pada penduduk dalam kategori miskin.

Tabel 1.4 Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang tahun 2010

No	Keterangan	Jumlah(orang)	Presentase
1	Penduduk usia 10 th keatas yang buta huruf	757	14,9
2	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	432	8,5
3	Penduduk tamat SD / sederajat	946	18,5
4	Penduduk tamat SLTP/sederajat	1064	20.8
5	Penduduk tamat SLTA/sederajat	1622	31,7
6	Penduduk tamat D-1	-	-
7	Penduduk tamat D-2	123	2,4
8	Penduduk tamat D-3	-	-
9	Penduduk tamat S-1	153	3,0
10	Penduduk tamat S-2	15	0,2
11	Penduduk tamat S-3	-	-
Jumlah		5112	100

Sumber : Monografi Desa Sentul Tahun 2010

Apabila melihat data pada Tabel 1.3 penduduk dengan usia 10 tahun keatas yang buta huruf berjumlah 757 orang atau hanya sekitar 14,9% dari total jumlah penduduk yang ada mengindikasikan bahwa masih rendahnya pendidikan di Desa Sentul masih rendah. Dalam (Todaro, 2006:441) menerangkan teori modal manusia (*human capital*) bahwa investasi pendidikan dan kesehatan menyatu dalam pendekatan modal manusia yang akan meningkatkan produktifitas. dimana biaya langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber yang dicurahkan untuk memperbaiki pendidikan maupun kesehatan dibandingkan dengan pendapatan ekstra yang diperoleh dimasa depan sebagai hasil dari tingkat pendidikan dan kesehatan.

Dengan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah serta wilayah yang luas. Desa Sentul seharusnya menjadi desa yang berpotensi memiliki kesejahteraan yang tinggi. Melihat data yang ada desa Sentul masih tergolong desa yang terbelakang. Permasalahan sosial ekonomi sumber daya manusia seperti pendidikan, kesehatan, kondisi lingkungan serta pendapatan merupakan masalah yang sangat mempengaruhi dalam keluarga miskin. Dengan pengadaan fasilitas

seperti pendidikan, kesehatan dan perbaikan pendapatan per kapita diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk

Suatu keluarga di dalam masyarakat memiliki tingkat kualitas hidup yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi. Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga secara bersama sama terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?
2. Apakah ada pengaruh kondisi tempat tinggal terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?
3. Apakah ada pengaruh pekerjaan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?
4. Apakah ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga secara bersama sama terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui pengaruh kondisi tempat tinggal terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.
3. Mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

4. Mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain dalam memahami masalah-masalah di bidang ekonomi yang berkaitan dengan masalah kependudukan.
2. Untuk kepentingan informasi bagi masyarakat dan pemerintah dalam upaya mengatasi kemiskinan dan pengambilan kebijakan yang tepat.
3. Sebagai acuan bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian dalam bidang kependudukan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sumber Daya Manusia

Ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia, yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Berbicara mengenai sumber daya manusia tidak melepaskan dari pembicaraan mengenai penduduk, mengenai perubahan jumlah, mutu dan komposisi penduduk dan berbagai faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.

Menurut (Nagib, 2008:2) Sumber daya manusia merupakan pusat dari proses pembangunan dalam suatu negara. Pendekatan pembangunan pada masa lalu sangat berorientasi pada tingkat pertumbuhan ekonomi dengan harapan akan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sumber daya manusia meliputi dimensi, mutu penyebaran penduduk di berbagai kegiatan dan daerah. Karena itu sumber daya manusia memiliki aspek-aspek yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif meliputi jumlah penduduk, penduduk usia kerja atau jumlah angkatan kerja yang dapat dibedakan menurut umur, jenis kelamin, sedangkan aspek kualitas sumber daya manusia sangat beragam, seperti kualitas angkatan kerja yang dapat diterjemahkan dalam pendidikan, keterampilan kerja, sikap kerja dan nilai. Kualitas sumber daya manusia juga dapat dinyatakan dalam bentuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan status pekerjaan (Faturochman, 1990).

Secara umum tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa organisasi mempunyai orang-orang yang berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan (Armstrong, 1997:507).

2.1.2 Teori *Human Capital*

Theodore Schultz yang menerangkan *Human Capital* adalah investasi dalam sumber daya manusia yaitu sejumlah dana yang dikeluarkan dan

kesempatan memperoleh penghasilan selama investasi, yang diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Penerapan *Human Capital* dilakukan dalam hal (1) pendidikan dan latihan, (2) migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan.

Langkah pemerintah dalam perbaikan gizi dan kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas buruh, dan memperbaiki kesehatan rakyat. Langkah kesehatan masyarakat meliputi perbaikan sanitasi lingkungan baik di wilayah pedesaan maupun wilayah perkotaan, pembuangan air kotor dan menggenang, pembenahan daerah kumuh, perumahan yang lebih baik, pengawasan penyakit menular, penyediaan pelayanan medis dan kesehatan khususnya kesejahteraan ibu dan anak, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana serta latihan petugas medis dan kesehatan (Jhinghan, 2002:436).

Adapula yang harus diperhatikan selain kesehatan yaitu pendidikan. Tinggi rendahnya pendidikan tidak hanya merupakan jaminan tingkat melek huruf seseorang, tetapi lebih ke arah wawasan yang tinggi, pola pikir yang lebih maju, serta kemampuan untuk lebih cepat meninggalkan perilaku yang relatif kurang baik (Widyastuti, 2003).

Dalam pendidikan terdapat hubungan dengan produktivitas tenaga kerja yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga.

Dari bahasan tentang kesejahteraan ada hal yang perlu dicatat yaitu kerentanan (*vulnerability*). Kerentanan dapat didefinisikan sebagai peluang atau fisik menjadi miskin atau jatuh menjadi lebih miskin pada waktu-waktu mendatang. Kerentanan merupakan dimensi kunci dari kesejahteraan karena kerentanan berakibat pada perilaku individu (dalam bentuk investasi, pola produksi, strategi penanggulangan) dan persepsi dari kondisi mereka sendiri. (Ismail, 2013).

Pengalaman menunjukkan bahwa perbaikan tingkat hidup ternyata menghasilkan perbaikan kualitas sumberdaya manusia. Perbaikan kualitas ini kemudian meningkatkan produktivitas kerja seseorang yang kemudian meningkatkan tingkat hidupnya (Simanjuntak, 1998:85).

2.1.3 Kualitas Hidup Sumber Daya Manusia

Karakteristik yang paling penting dari negara berkembang (Indonesia) adalah rendahnya pendapatan per kapita. Selain itu mereka yang tinggal di negara-negara berkembang biasanya memiliki kesehatan yang buruk, harapan hidup yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan kekurangan gizi. Tinjauan kehidupan di negara miskin mengingatkan kita akan pentingnya pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar, serta akan fakta bahwa hidup melibatkan tidak hanya sekedar pendapatan pasar

Kelompok Neo-Malthusianis menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif dengan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang rendah akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang identik dengan kualitas penduduk yang baik.

Kemudian istilah kualitas penduduk pada umumnya digunakan dalam studi kualitas manusia sebagai *agregat*, baik dalam konteks makro maupun mikro tentang aspek jasmani dan rokhaninya. Kualitas penduduk pada hakekatnya mengungkapkan keadaan kelompok manusia yang hidup dalam suatu daerah pada saat tertentu. Sejalan dengan hal ini maka cara pengukurannya dilakukan berdasarkan kesehatan dan pendidikan penduduk dalam waktu tertentu.

Menurut (Widyastuti, 2003) pengukuran kualitas hidup dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengukuran kualitas hidup secara menyeluruh (kualitas hidup dipandang sebagai evaluasi individu terhadap dirinya secara menyeluruh) atau hanya mengukur domain tertentu saja (kualitas hidup diukur hanya melalui bagian tertentu dari diri seseorang individu). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, dan kemampuan fisik (kesehatan) pekerja yang bersangkutan (Simanjuntak, 1998:39). Sedangkan pendidikan merupakan variabel utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Effendi, 1993:17).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengukuran kualitas hidup sebaiknya dilakukan secara individual dan subjektif. Dengan demikian, aspek-aspek kehidupan yang diukur dalam kualitas hidup sebaiknya ditentukan/ dinominasi sendiri oleh responden karena aspek kehidupan yang relevan bagi seseorang belum tentu relevan bagi orang lain. Selain itu, seberapa pentingnya (derajat/bobot kepentingan) aspek kehidupan tersebut dalam pengaruhnya terhadap kualitas hidup juga dinilai sendiri oleh responden. Responden kemudian akan memberikan penilaian mengenai kepuasan terhadap kondisi kehidupannya saat ini pada tiap-tiap aspek kehidupan yang telah dipilih/ dinominasi. Kualitas hidup merupakan interaksi antara kepuasan subjektif dan penilaian mengenai derajat/ bobot kepentingan pada aspek-aspek kehidupan yang relevan bagi responden.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

2.2.1 Hubungan Kondisi Tempat Tinggal Dengan Kualitas Hidup

Tempat tinggal atau perumahan berfungsi sebagai tempat untuk berteduh, dan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Selain menjadi tempat berteduh, rumah memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai tempat berlangsungnya sosialisasi – proses dimana seorang individu diperkenalkan kepada adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakatnya, juga sebagai tempat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Singarimbun, 1996:203). Kebutuhan hidup ini sesuai dengan peradaban manusia yang semakin tinggi tidak hanya terbatas pada kebutuhan- kebutuhan untuk mempertahankan diri, tetapi juga meningkatkan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi nilainya, misalnya kebutuhan untuk bergaul dengan manusia lain (kebutuhan akan cinta kasih), kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa aman, dan juga kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Masyarakat yang berpendapatan rendah dan belum mampu untuk membeli rumah, maka untuk mempunyai tempat tinggal mereka harus menyewa, mereka yang mendiami rumah bukan miliknya melainkan dengan berdasarkan sewa atau kontrak berjangka pendek akan mengurangi ketentraman hidupnya (Budiharjo, 1998:96). Keadaan seperti ini tidak jarang pula terjadi pada suatu keluarga, dimana yang seharusnya mereka hidup tenang harus memikirkan bagaimana membayar

sewa rumah yang mereka tempati, sehingga mereka harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan itu. Dan juga kadang mereka tidak memperhatikan kesehatannya, mereka terus bekerja untuk memperoleh penghasilan guna pemenuhan kebutuhannya. Akibatnya mereka kelelahan dan jatuh sakit sehingga tidak dapat bekerja lagi. Lain lagi jika keluarga memiliki rumah sendiri, mereka tidak perlu untuk bekerja terlalu keras dan pikiran mereka tidak terbebani dengan hal-hal yang dapat membuat stres, sehingga mereka bisa lebih memperhatikan masalah kesehatannya.

2.2.2 Hubungan Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup

Banyaknya daerah yang terbelakang di Indonesia terjadi akibat ketimpangan pembangunan antar daerah. Hal ini juga mengakibatkan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Mengingat semakin tingginya jumlah penduduk di Indonesia. Tingginya angka pengangguran di Indonesia mengindikasikan bahwa masih rendahnya kualitas hidup yang masih harus diperbaiki untuk kedepannya.

Terdapat perbedaan kualitas hidup antara penduduk yang berstatus sebagai pelajar, penduduk yang bekerja, penduduk yang tidak bekerja (atau sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (atau memiliki disability tertentu) menemukan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan kualitas hidup baik pada pria maupun wanita (Nofitri, 2009).

Tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaan masih bergantung pada faktor alam (Ancok, 1995:78). Status pekerjaan mengindikasikan tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor pendidikan sebagai penentu dalam status pekerjaan seseorang. Tingginya pendidikan seseorang akan menentukan seseorang terhadap jabatan yang akan diambil dilihat dari kemampuan seseorang tersebut mengelola suatu organisasi.

Pekerjaan dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kondisi masyarakat, dalam artian tingkat kemajuannya yang ditinjau dari segi ekonomi dan kesejahteraannya (Aggraini, 2007). Pendapatan (ekonomi) penduduk yang

seimbang komposisinya dapat menunjang jalannya proses pembangunan, terutama proyek peningkatan kesehatan dan pendidikan masyarakat sehingga mampu menunjang kualitas dan kesejahteraan penduduk.

2.2.3 Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kualitas Hidup

Manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi sandang, pangan dan papan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup tersebut diperlukan pendapatan. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan sendiri menurut (Situmorang, 2009) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang atas tenaga/pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan/organisasi baik dalam bentuk uang, sumber daya alam, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterimanya dari orang atau badan/organisasi baik itu tinggi, sedang, rendah sebagai imbalan jasa atas curahan tenaga dan pikirannya dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal (Nagib:107). Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarganya.

Menurut (Situmorang, 2007) pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu

daerah atau region seringkali digunakan sebagai ukuran dari ketidak berhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

2.3 Penelitian Sebelumnya

1. Ayu Hanadien Rahma (2004) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia di Perkotaan Magetan”, yang menyatakan bahwa pendapatan penduduk lanjut usia dan kondisi tempat tinggal penduduk lanjut usia berpengaruh langsung terhadap kualitas penduduk lanjut usia, sedangkan yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas penduduk lanjut usia adalah pendidikan penduduk lanjut usia dan kondisi tempat tinggal penduduk lanjut usia.
2. Reny Eva Sianturi (2013) dengan judul “Kualitas Hidup Wanita Produktif di Desa Sihiningan Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbanghasundutan” yang menyatakan Variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel kondisi tempat tinggal tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup wanita.
3. Eri Anggraeini (2014) dengan skripsinya “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk Usia Lanjut di Desa Kranjingan Kecamatan Sumpersarai Kabupaten Jember” menyatakan Variabel pendapatan, pendidikan, dan kondisi tempat tinggal berpengaruh positif terhadap kualitas penduduk lanjut usia, sedangkan jumlah anak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kualitas penduduk lanjut usia.
4. Made Dwi Setyadi Mustika (2013) dalam Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2, Agustus 2013 “Analisis strategi peningkatan kualitas sumber daya Manusia dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan nusa penida.” dengan menggunakan analisis SWOT menjelaskan dengan hasil variabel kualitas sumber daya manusia (SDM) memberikan hasil dari beberapa indikator yang dianalisis dan analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa desa Batukandik memiliki berbagai kekuatan yang bisa dimanfaatkan dalam usaha pengentasan kemiskinan.

5. Munawaroh (2013) dalam Jurnal Kajian Ekonomi, Juli 2013, Vol. II, No.03 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi.” dengan hasil Variabel anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, tingkat pendidikan dan perekonomian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
6. Reny Eva Sianturi (2013) Jurnal ekonomi pembangunan Vol: 4 No: 1 Tahun 2014 yang berjudul “Kualitas Hidup Wanita Usia Produktif Di Desa Sihonongan Kec. Paranginan Kab.Humbanghasundutan” dengan variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel kondisi tempat tinggal tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup wanita.

2.1 Tabel Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Ayu Hanadien Rahma (2004)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia di Perkotaan Magetan (Skripsi)	Kondisi tempat tinggal, Pendidikan, Pendapatan	Variabel pendapatan dan kondisi tempat tinggal berpengaruh langsung terhadap kualitas penduduk lanjut usia kondisi tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas penduduk lanjut usia sedangkan
Reny Eva Sianturi (2013)	Kualitas Hidup Wanita Produktif di Desa Sihiningan Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbanghasundutan	Kondisi tempat tinggal, Pendidikan, Pendapatan	Variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel kondisi tempat tinggal tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup wanita.
Eri Anggraeini (2007)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia Laki-Laki di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Kondisi tempat tinggal, Pendidikan, Pendapatan, Jumlah anak	Varibel pendapatan, pendidikan, dan kondisi tempat tinggal berpengaruh positif terhadap kualitas penduduk lanjut usia, sedangkan jumlah anak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kualitas penduduk lanjut usia

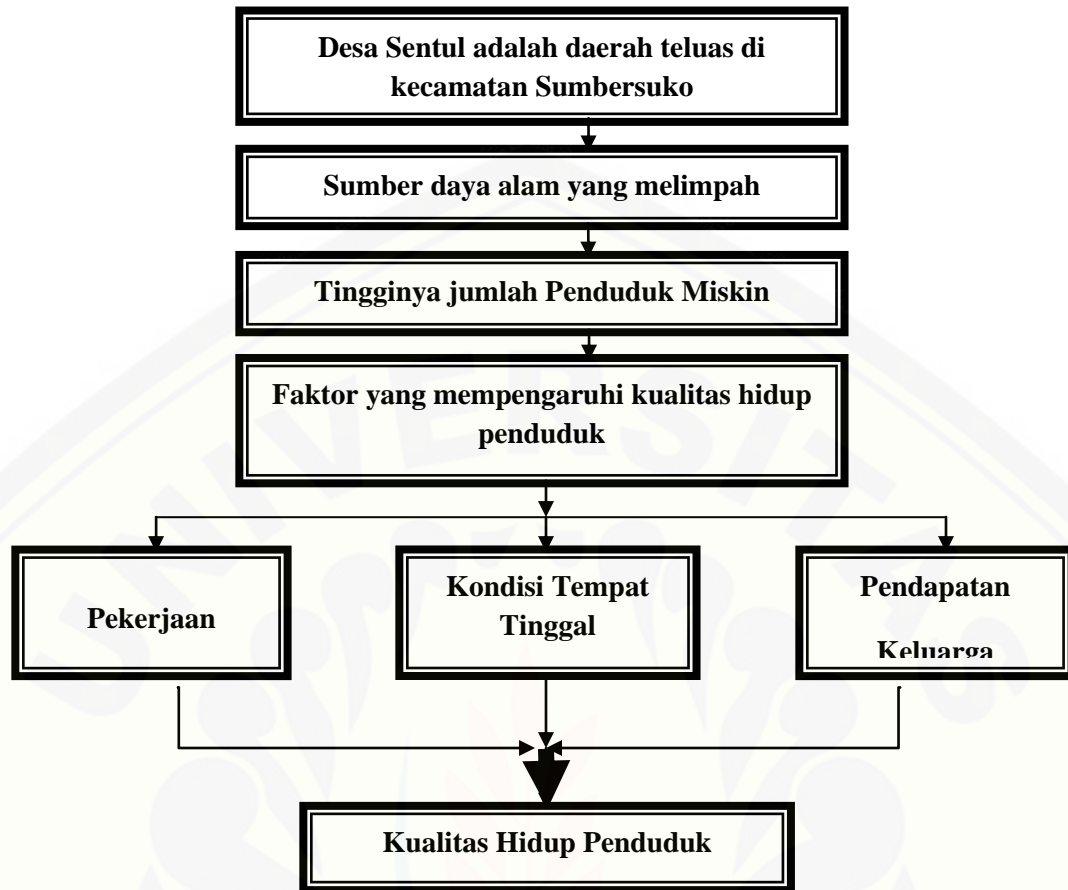
Lanjutan

Peneliti	Judul Penelitian	Variabe	Hasil
Made Dwi Setyadi Mustika (2013)	Analisis strategi peningkatan kualitas sumber daya Manusia dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan nusa penida (Jurnal)	Kualitas SDM	variabel kualitas sumber daya manusia(SDM) memberikan hasil dari beberapa indikator yang dianalisis dan analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa desa Batukandik memiliki berbagai kekuatan yang bisa dimanfaatkan dalam usaha pengentasan kemiskina
Munawaroh (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas SumberdayaManusia Dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi (Jurnal)	Anggaran pendidikan , Anggaran kesehatan, Tingkat pendidikan ,	Variabel anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, tingkat pendidikan dan perekonomian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
Reny Eva Sianturi (2013)	Kualitas Hidup Wanita Usia Produktif Di Desa Sihonongan Kec. Paranginan Kab. Humbanghasundutan (Jurnal)	Pendapatan, Pendidikan , Kondisi tempat tinggal	Variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel kondisi tempat tinggal tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup wanita .

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran umum mengenai hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual penelitian menunjukkan hubungan antara kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga sebagai variabel bebas yang akan berpengaruh pada kualitas hidup penduduk. Kerangka konseptual ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan inti permasalahan dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, pekerjaan dan kondisi tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap kualitas penduduk secara bersama- sama.
2. Kondisi tempat tinggal berpengaruh negatif terhadap kualitas penduduk.
3. Pekerjaan berpengaruh positif terhadap kualitas penduduk.
4. Pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas penduduk.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga dengan *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Obyek penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Unit analisis dalam penelitian ini berhubungan dengan kualitas hidup penduduk, kondisi tempat tinggal, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Dimana kualitas hidup penduduk sebagai variabel terikat dan kondisi tempat tinggal, pekerjaan, dan pendapatan keluarga sebagai variabel bebas.

3.1.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang .

Menurut (BPS Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, 2014) di Desa Sentul terdapat 1236 kepala keluarga yang dibagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Wangkit 380 kepala keluarga, Dusun Sumber berjumlah 393 kepala keluarga dan Dusun Kembang berjumlah 463 kepala keluarga.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Proportional Stratified Cluster Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan teknik kombinasi antara *stratified* dan *cluster sampling* yakni populasi dibagi atas kelompok berdasarkan area maka untuk mendapatkan kelompok yang homogen perlu dibagi dalam strata dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan pada sampel penelitian secara proporsional. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 1998:355):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{1236}{1 + 1236(10\%)}$$

$$n = \frac{1236}{1 + 1236(0,01)}$$

$$n = \frac{1236}{1 + 12,36}$$

$$n = \frac{1236}{13,36}$$

$$n = 93 \text{ sampel}$$

$$n = 93 \text{ sampel} : 3 \text{ Dusun}$$

$$n = 31 \text{ sampel} / \text{Dusun}$$

Dimana: n = besarnya sampel

N = jumlah populasi

d = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan 0,1 (10%)

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 orang dari total populasi sebanyak 1236 kepala keluarga. Sedangkan pembagian sampel dibagikan tiap Dusun yaitu Dusun Wangkit, Dusun Kembang dan Dusun Sumber. Kemudian tiap Dusun akan dibagikan 31 sampel.

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tanya jawab berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan dan dilakukan secara langsung kepada responden sehingga diperoleh data primer yang meliputi data tentang pendidikan, kesehatan, kondisi tempat tinggal, pekerjaan, dan pendapatan keluarga yang dimiliki responden.

b. Data sekunder

Data ini diperlukan untuk mendukung data primer. Data sekunder di peroleh dari instansi yang terkait dan studi pustaka yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini.

3.2 Metode Analisis Data

Berkaitan dengan jumlah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mengetahui pengaruh digunakan kondisi tempat tinggal, pekerjaan, dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk digunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 1997:81):

$$Y = b_0 + b_1KH + b_2P + b_3PK + e$$

Dimana:

Y = Kualitas penduduk.

b_0 = Besarnya kualitas penduduk jika kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga, sama dengan nol (konstanta).

b_1 = Besarnya pengaruh kondisi tempat tinggal terhadap kualitas penduduk.

b_2 = Besarnya pengaruh pekerjaan terhadap kualitas penduduk.

b_3 = Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas penduduk.

KT = Kondisi tempat tinggal.

P = Pekerjaan.

PK = Pendapatan kepala keluarga.

e = Variabel pengganggu.

3.3 Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda diatas, selanjutnya diadakan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji F (Uji pengaruh secara bersama-sama)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas, kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas penduduk, digunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana : F = pengujian secara bersama-sama

R^2 = koefisien determinasi berganda

k = banyaknya variabel

n = banyaknya observasi (sampel)

$k-1$ = derajat bebas pembilang

$n-k$ = derajat bebas penyebut

Rumusan hipotesa:

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

H_i : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak atau bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;
- 2) Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_i ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik t (Uji Pengaruh secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah. Pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas. t hitung dicari dengan rumus :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana : t = t hitung (pengujian secara parsial)

b_i = koefisien regresi linear berganda

Sb_i = standar error deviasi, derajat keyakinan 95%

Perumusan hipotesa :

H_0 : $b_i = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat;

H_i : $b_i \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat;
- 2) Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, maka akan ditinjau dari hasil uji koefisien determinan atau uji R^2 . Nilai R^2 ini terletak diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai variasi variabel terikat yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas atau pengaruh persentase variabel X_1, X_2, X_3 , terhadap variabel Y adalah besar. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum yi^2}$$

Dimana : R^2 : koefisien determinan
 $\sum ei^2$: jumlah kuadrat kesalahan pengganggu
 $\sum yi^2$: jumlah total kuadrat

3.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variable-variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variable-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat. Apabila koefisien korelasi yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (critical value) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas ini digunakan Uji Klein dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu sebagai variabel terikat, dengan asumsi regresi antara variabel bebas tidak diperbolehkan untuk saling korelasi. Beberapa indikator dalam pengujian multikolinearitas antara lain (Gujarati, 2010:428-432):

- 1) Apabila terdapat R^2 yang tinggi tetapi hanya sedikit rasio t-statistik yang signifikan, maka mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas.
- 2) Jika R^2 tinggi tetapi korelasi parsial rendah, mungkin terdapat multikolinearitas. Disini satu atau lebih variabel mungkin tidak berguna. Namun demikian, jika R^2 tinggi dan koefisien korelasi parsial juga tinggi, multikolinearitas mungkin belum dapat dideteksi.
- 3) Pemeriksaan Korelasi Parsial yaitu dengan meregresi variabel bebas dengan variabel bebas lainnya kemudian dibandingkan masing-masing nilai R^2 nya. Apabila R^2 dalam persamaan ini lebih besar daripada R^2 model awal, maka model tersebut terkena multikolinearitas. Sebaliknya, apabila R^2 dalam persamaan ini lebih kecil daripada R^2 model awal, maka model tersebut tidak terkena multikolinearitas.
- 4) Regresi Penyokong. Dengan meregresi variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dan menghitung nilai R^2 nya, setiap regresi tersebut disebut regresi penyokong. Jika F-hitung melebihi nilai F_i -kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih maknanya adalah X_i tertentu bersifat kolinear dengan variabel X lainnya; jika F-hitung tidak melebihi nilai F_i -kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih maknanya adalah X_i tertentu tidak kolinear dengan variabel X lainnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan Uji Glesjer. Metode Glejser menjelaskan bahwa sesudah regresi, suatu model regresi diperoleh maka nilai

absolute residual yang diperoleh yaitu e_i atau X_i diregresikan maka didapatkan bentuk model regresi (Gujarati, 1995:185).

$$e_i = \alpha_0 + \alpha_1 I + \alpha_2 L + V_i$$

dimana:

e_i = nilai absolut residual persamaan yang diestimasi

V_i = error terms

Selanjutnya menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat nilai t probabilitas. Jika nilai t probabilitas lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 5\%$) maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika nilai t probabilitas lebih kecil dari *level of significant* ($\alpha = 5\%$) maka terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Berra* dengan alat olah data *Eviews*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas $-Berra < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
2. Jika Probabilitas $-Berra > 0,05$ maka distribusi data normal

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kondisi tempat tinggal adalah keadaan yang menerangkan suatu tempat tinggal responden pada saat penelitian (angka). Indikator yang digunakan adalah status kepemilikan rumah, dan kondisi keadaan rumah. Status kepemilikan rumah dibagi menjadi tiga yaitu sewa dan milik sendiri;
 1. Rumah sendiri (skor 3)
 2. Rumah sewa (skor 2)
 3. Menumpang (skor 1)

Kondisi lingkungan rumah diukur dari beberapa indikator diantaranya adalah kapasitas listrik, sumber air minum, pembuangan air limbah, kondisi penerangan, serta keadaan lantai rumah;

1. Kapasitas listrik di tempat tinggal
 - a. Lebih dari 900 watt (skor 3)
 - b. 900 watt (skor 2)
 - c. kurang dari 900 watt (skor 1)
 2. Sumber air untuk kebutuhan rumah tangga
 - a. Sumur sendiri (skor 3)
 - b. Sumur bersama (skor 2)
 - c. Sungai atau mata air (skor 1)
 3. Pembuangan air limbah
 - a. tertutup, jauh dari rumah, bebas serangga (skor 3),
 - b. terbuka, menggenang, jauh dari sumur/rumah (skor 2),
 - c. kotor, menggenang sekitar sumur (skor 1).
 4. Kondisi kelembaban, penerangan, dan sirkulasi udara
 - a. Terang, tidak lembab (skor 3)
 - b. Agak lembab, sirkulasi udara kurang baik (skor 2)
 - c. Gelap dan pengap (skor 1)
2. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini jenis pekerjaan dinilai dari responden pekerjaan dengan penghasilan tetap dan bergantung dari faktor alam.
- a. Kelompok pekerjaan dengan pendapatan secara tetap dari instansi/perusahaan dengan skor 3.
 - b. Kelompok pekerjaan dengan bantuan buruh tetap/tidak tetap dengan skor 2.
 - c. Kelompok pekerjaan dengan pendapatan secara tidak tetap dari seseorang/perusahaan dengan skor 1.
3. Pendapatan keluarga diukur dengan banyaknya akumulasi pendapatan semua anggota keluarga serta pendapatan dari usaha lain setelah ditotal keseluruhan menjadi per bulan, jadi satuannya adalah rupiah per bulan (Rp/bulan). Adapun kelompok pendapatan tersebut sebagai berikut :

- a. Kelompok pendapatan lebih dari Rp. 2.000.000 dengan skor 3.
 - b. Kelompok pendapatan antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 dengan skor 2.
 - c. Kelompok pendapatan Rp. 1.000.000 dengan skor 1.
4. Kualitas hidup adalah persepsi seseorang mengenai kualitas hidupnya yang mencakup dimensi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, dan lingkungan.
1. Kondisi kesehatan responden dalam 1 tahun terakhir :
 - a. Responden pernah sakit kurang dari 5 kali dan tidak ada penyakit yang dirasa berat dalam satu tahun terakhir dengan skor 3.
 - b. Responden dalam satu tahun terakhir pernah sakit 6-10 kali dan tidak ada penyakit yang dirasa berat dengan skor 2.
 - c. Responden dalam satu tahun terakhir pernah sakit lebih dari 10 kali dan ada penyakit yang dirasa berat dengan skor 1.
 2. Penggunaan responden terhadap fasilitas kesehatan yang tersedia:
 - a. Responden dalam menangani suatu penyakit menggunakan jasa kesehatan spesialis dengan skor 3.
 - b. Responden dalam menangani suatu penyakit menggunakan jasa kesehatan yang ada di wilayah desa atau kecamatan dengan skor 2.
 - c. Responden dalam menangani suatu penyakit menggunakan jasa kesehatan alternatif atau non medis dengan skor 1.
 3. Bagaimana keluarga responden dalam mengakses sarana kesehatan :
 - a. Anggota keluarga responden menganggap sarana kesehatan masih dekat dengan tempat tinggal dengan skor 3.
 - b. Anggota keluarga responden menganggap jalan masih bisa dilalui akan tetapi jauh dari tempat tinggal dengan skor 2.
 - c. Anggota keluarga responden menganggap jalan rusak dan memerlukan waktu untuk mengakses fasilitas kesehatan dengan skor 1.

Indikator pendidikan dihitung dari pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden (kepala keluarga) yang diselenggarakan oleh pemerintah

maupun swasta yang diakui pemerintah serta penilaian responden terhadap anggota keluarga.

1. Pendidikan terakhir yang pernah ditempuh responden :
 - a. Responden menyatakan menempuh pendidikan sampai universitas dengan skor 3.
 - b. Responden menyatakan menempuh pendidikan sampai SMA dengan skor 2.
 - c. Responden menyatakan antara tidak pernah sekolah sampai wajib belajar 9 tahun dengan skor 1.
2. Pendapat responden tentang pendidikan keluarga :
 - a. Responden menyatakan pendidikan sebagai prioritas utama dengan skor 3.
 - b. Responden menyatakan pendidikan untuk tergantung kondisi ekonomi keluarga dengan skor 2.
 - c. Responden menyatakan pendidikan tergantung dari program pendidikan yang diberikan pemerintah dengan skor 1.
3. Bagaimana keluarga responden dalam mengakses sarana pendidikan :
 - a. Responden menyatakan sarana pendidikan masih dekat dengan tempat tinggal skor 3.
 - b. Responden menyatakan akses jalan masih bisa dilalui akan tetapi jauh dari tempat tinggal skor 2.
 - c. Responden menyatakan jalan rusak dan memerlukan waktu untuk mengakses sarana pendidikan skor 1.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak Dan Keadaan Geografis

Desa Sentul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, yang berada pada ketinggian ± 29 m di atas permukaan air laut yang beriklim tropis. Dataran ini merupakan dataran rendah dengan curah hujan yang terjadi rata-rata 0,50 mm per tahun. Desa Sentul berada pada jarak 12 km dari pusat pemerintahan dengan batas-batas wilayah Desa adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko
Sebelah selatan : Desa Klanting Kecamatan Lumajang
Sebelah barat : Desa Sumbersuko Kecamatan Sumbersuko
Sebelah timur : Desa Karangnom Kecamatan Senduro

Luas wilayah Desa Sentul adalah 292,95 Ha. Menurut penggunaan tanah dari seluruh luas tanah yang ada, dapat dibedakan menjadi 6 (enam). Sebagian besar tanah di Desa Sentul digunakan untuk pertanian sawah. Lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Luas dan penggunaan tanah di Desa Sentul Kecamatan Kabupaten Lumajang tahun 2014

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Pemukiman	47	16,04
2.	Perkebunan	234,7	80,1
3.	Bangunan industri	7,05	2,41
4.	Rekreasi dan olahraga	0,2	0,07
5.	Perikanan Darat / Air Tawar	2	0,68
6.	Lain-lain	2	0,68
	Jumlah	292,95	100

Sumber: Monografi Desa Sentul Tahun 2014.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.1 mayoritas lahan yang ada di Desa Sentul digunakan untuk lahan pertanian berupa perkebunan yang sebagian besar digunakan sebagai mata pencaharian penduduk. Hal ini tak lain karena di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang berada pada dataran tinggi.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Salah satu sumber daya yang paling penting dalam pembangunan adalah sumber daya manusia, yaitu masyarakat yang tinggal disuatu daerah tertentu atau yang disebut penduduk. Gambaran keadaan penduduk di Desa Sentul ada tiga indikator yang penting yang bisa digunakan yaitu:

1. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam memajukan masyarakat. Peningkatan tingkat pendidikan masyarakat akan mempermudah pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di segala bidang karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin mudah menerima pengetahuan-pengetahuan baru dan program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah disegala bidang. Keadaan penduduk Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko dilihat dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang tahun 2014.

No	Keterangan	Jumlah(orang)	Presentase
1	Penduduk usia 10 th keatas yang buta huruf	757	14,9
2	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	432	8,5
3	Penduduk tamat SD / sederajat	946	18,5
4	Penduduk tamat SLTP/sederajat	1064	20,8
5	Penduduk tamat SLTA/sederajat	1622	31,7
6	Penduduk tamat D-1	-	-
7	Penduduk tamat D-2	123	2,4
8	Penduduk tamat D-3	-	-
9	Penduduk tamat S-1	153	3,0
10	Penduduk tamat S-2	15	0,2
11	Penduduk tamat S-3	-	-
Jumlah		5112	100

Sumber : Monografi Desa Sentul Tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Sentul masih rendah hal ini dapat dilihat dari tingkat angka melek huruf pada Desa Sentul masih tinggi yakni jumlah penduduk dengan usia 10 tahun keatas yang buta huruf 757 orang atau sekitar 14,9% dari total jumlah penduduk yang ada. Dengan rendahnya pendidikan pada penduduk mengindikasikan rendahnya kualitas hidup seseorang.

2. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk menurut mata pencahariannya dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kondisi masyarakat, dalam artian tingkat kemajuannya yang ditinjau dari segi ekonomi dan kesejahteraannya. Pendapatan (ekonomi) penduduk yang seimbang komposisinya dapat menunjang jalannya proses pembangunan, terutama proyek peningkatan kesehatan dan pendidikan masyarakat sehingga mampu menunjang kualitas dan kesejahteraan penduduk. Komposisi penduduk Desa Sentul menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan penduduk yang bekerja menurut mata pencahariannya di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang tahun 2014.

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase
Buruh	1278	48,7
Pegawai Negeri Sipil	331	12,6
Pensiunan ABRI/ Sipil	32	1,2
Swasta	218	8,3
Petani	342	13,0
Lain-lain	426	16,2
Jumlah	2627	100

Sumber: Monografi Desa Sentul Tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sentul adalah buruh yaitu sebanyak 1278 orang atau sekitar 48,7% dari total jumlah penduduk di Desa Sentul. Dengan banyaknya tenaga kerja buruh mengindikasikan pendidikan penduduk di Desa Sentul masih rendah. Karena dengan pendidikan yang diperoleh seseorang dapat berbuat dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup serta memperbaiki keadaan hidup, dalam arti mempunyai kesempatan kerja guna mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

4.2 Gambaran Umum Responden (Deskriptif)

4.2.1 Kondisi Tempat Tinggal Penduduk

Tempat tinggal atau perumahan berfungsi sebagai tempat untuk berteduh, dan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Selain menjadi tempat berteduh, rumah memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai tempat berlangsungnya sosialisasi—proses dimana seorang individu diperkenalkan kepada

adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakatnya, juga sebagai tempat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Singarimbun, 1996:203).

Di Desa Sentul kondisi tempat tinggal sendiri cenderung berkelompok dikarenakan kondisi alam yang masih banyak area hutan. Berdasarkan lampiran 2, berikut adalah data mengenai kondisi tempat tinggal di Desa Sentul pada Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Distribusi Kondisi Tempat tinggal Responden Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

No	Kondisi tempat tinggal	Kualitas	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	5 - 9	Kurang baik	37	39,8
2	10 - 14	Baik	39	41,9
3	15	Sangat baik	17	18,3
Jumlah			93	100

Sumber : data primer diolah 2014.

Kondisi tempat tinggal dinilai dari status kepemilikan rumah, kapasitas listrik, sumber air minum, pembuangan limbah, kondisi penerangan dan sirkulasi udara. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sudah memiliki tempat tinggal yang baik. Namun perbandingan antara penduduk yang memiliki tempat tinggal baik dan kurang baik sangatlah kecil. Hal ini mengindikasikan kualitas hidup penduduk masih kurang. Kondisi tempat tinggal berhubungan erat dengan kesehatan penduduk. Rumah yang sehat akan mengurangi tingkat kesakitan. Luas dan penyaluran ruangan rumah bagi anggota keluarga sangat dibutuhkan. Selain itu penyediaan air bersih untuk mencuci, mandi dan pembuangan kotoran secara akan mengurangi angka kesakitan.

4.2.2 Pekerjaan

Tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaan masih bergantung pada faktor alam (Ancok, 1995:78). Status pekerjaan mengindikasikan tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor pendidikan sebagai penentu dalam status pekerjaan seseorang. Tingginya pendidikan seseorang akan

menentukan seseorang terhadap jabatan yang akan diambil dilihat dari kemampuan seseorang tersebut mengelola suatu organisasi.

Penduduk di Desa Sentul rata-rata masih bergantung pada faktor alam untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan lampiran 2, pekerjaan responden dapat kita lihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Pekerjaan Responden di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Kelompok pekerjaan dengan pendapatan secara tetap dari instansi/perusahaan.	37	39,8
2	Kelompok pekerjaan dengan bantuan buruh tetap/tidak tetap.	23	24,7
3	Kelompok pekerjaan dengan pendapatan secara tidak tetap dari seseorang/perusahaan .	33	35,5
Jumlah		93	100

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan data diatas mengenai data pekerjaan responden tergolong dari jenis pendapatan yang diterima. Jumlah responden menurut curah jam kerja memiliki data responden yang terbanyak yakni sekitar 37 jiwa atau 40 %. Responden yang memilih pekerjaan menurut curah jam kerja adalah pegawai buruh pabrik dan pekerja perkebunan milik orang. Sedangkan pekerjaan dengan pendapatan yang bergantung dari alam adalah pemilik perkebunan ataupun pedagang. Sedangkan responden dengan pendapatan tetap adalah rata-rata pegawai negeri. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya pendidikan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak.

Status pekerjaan mengindikasikan tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Nofitri, 2009) tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaan masih bergantung pada faktor alam.

4.2.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Menurut (Situmorang, 2007) pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut juga akan meningkat.

Berdasarkan tabel 1.1 Desa Sentul merupakan desa yang paling miskin diantara desa yang lain. Hal ini mengindikasikan Desa Sentul rata memiliki pendapatan yang rendah, Berdasarkan lampiran 2, berikut adalah data mengenai pendapatan keluarga responden dapat kita lihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Pendapatan Responden di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

No	Pendapatan keluarga (Rp)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	< Rp 1.000.000	40	43,0
2	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	37	39,8
3	>Rp2.000.000	16	17,2
Jumlah		93	100

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh data mengenai pendapatan responden yang mempunyai pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 memiliki jumlah data responden terbanyak yakni sebanyak 40 responden atau 43%. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya rata rata pendapatan di Desa Sentul karena rata rata penduduk yang bekerja pada industri olahan kayu memperoleh pendapatan yang rendah karena sistem pengupahan berdasarkan harian/jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh pun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kualitas hidup mereka.

4.2.4 Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk pada hakekatnya mengungkapkan keadaan kelompok manusia yang hidup dalam suatu daerah pada saat tertentu. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, dan kemampuan fisik (kesehatan) seseorang yang bersangkutan (Simanjuntak, 1998:39). Sedangkan

pendidikan merupakan variabel utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Effendi, 1993:17). Sejalan dengan hal ini maka cara pengukurannya dilakukan berdasarkan kesehatan dan pendidikan penduduk dalam waktu tertentu. Berdasarkan lampiran 2, berikut adalah data mengenai kualitas hidup responden dapat kita lihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Kualitas Penduduk Berdasarkan Kesehatan, Pendidikan Responden di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Tahun 2014

No	Kualitas hidup (angka)	Kualitas	Jumlah(jiwa)	Presentase(%)
1	6 - 9	Kurang baik	22	23,6
2	10 - 14	Cukup baik	50	53,8
3	15 - 18	Sangat Baik	21	22,6
Jumlah			93	100

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kualitas hidup penduduk berdasarkan kesehatan dan pendidikannya dinilai masih baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data dari responden sebanyak 50 responden atau sebesar 54% dari responden dalam mencukupi kebutuhan kesehatan dan pendidikan keluarganya masih tergolong baik. Responden menganggap penting pendidikan sebagai hal yang harus di utamakan untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Akan tetapi kendala untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik terkendala akses jalan yang jauh. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa hanya Sekolah Dasar.

Kesehatan responden terbilang baik mengingat rata-rata responden tidak mengalami gangguan kesehatan yang berat. Responden yang menyatakan komentar positif dalam pencegahan dan penyembuhan terhadap penyakit, setelah dilakukan wawancara rata-rata telah menyadari arti pentingnya kesehatan bagi mereka karena mereka rentan sekali terhadap penyakit. Namun akses jalan untuk pemenuhan kesehatan masih kurang. Karena jarak ke puskesmas kecamatan terbilang jauh. Sehingga dalam pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya kebanyakan ada yang masih menggunakan sistem tradisional seperti jamu jamuan dan tukang pijat.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variable bebas yaitu kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup di Desa Sumpersuko Kecamatan Sumpersuko Kabupaten Lumajang. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *eviews* 7 diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam Tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.751041	0.418265	4.186437	0.0001
KT	0.774950	0.086524	8.956511	0.0000
P	0.483877	0.179320	2.698394	0.0083
PK	0.571740	0.258491	2.211838	0.0295
R-squared	0.929902		F-statistic	393.5484
Adjusted R-squared	0.927539		Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Lampiran, diolah

Dari hasil perhitungan menggunakan *eviews* dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.751041 + 0.774950 X_1 + 0.483877 X_2 + 0.571740 X_3$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 1.751041 artinya apabila variable kondisi tempat tinggal (X_1), pekerjaan (X_2) dan pendapatan keluarga (X_3) konstan maka kualitas hidup penduduk (Y) dinilai baik.
2. Pengaruh variabel kondisi tempat tinggal (X_1) terhadap kualitas hidup penduduk mempunyai koefisien regresi sebesar 0.774950 yang artinya bahwa apabila variable kondisi tempat tinggal mengalami peningkatan dalam nilai kepemilikan tempat tinggal, kapasitas listrik, sumber air untuk kebutuhan keluarga, pembuangan air limbah dan kelembapan udara maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.
3. Pengaruh Variabel Pekerjaan (X_2) terhadap kualitas hidup penduduk (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar = 0.483877 yang berarti bahwa apabila variabel pekerjaan mengalami peningkatan nilai dalam kelompok pekerjaan maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.

4. Pengaruh variable pendapatan keluarga (X_3) terhadap kualitas hidup penduduk (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $= 0.571740$ yang berarti bahwa apabila variable pendapatan keluarga mengalami peningkatan nilai maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.

4.3.2 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumpu Kabupaten Lumajang. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adjusted sebesar 0.929902 yang berarti bahwa ketiga variable masing-masing yaitu kondisi tempat tinggal, pekerjaan, dan pendapatan keluarga memiliki pengaruh sebesar 92,9 % terhadap naik turunnya kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumpu Kabupaten Lumajang. Sedangkan sisanya sebesar 7,1 % Kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumpu Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variable dalam model.

2. Uji F (Uji Pengaruh Secara Bersama-sama)

Uji ini digunakan untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumpu Kabupaten Lumajang mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak. Untuk melihat apakah koefisien dari variable bebas yaitu kondisi tempat tinggal, pekerjaan, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas hidup penduduk tenaga kerja ditunjukkan pada tabel 4.3. apabila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* 93% ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dalam regresi variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh F_{hitung} sebesar 393.5484 dengan probabilitas value 0.000000 karena hasil probabilitas value $F < \alpha$ ($0.000000 < 0,05$), maka

diartikan bahwa variable-variabel kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

3. Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh secara parsial dari variable bebas yaitu kondisi tempat tinggal, pekerjaan, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk tenaga kerja bagian percetakan digunakan Uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai antara probabilitas t_{hitung} dengan *level of significance* 95% ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian untuk uji t yaitu apabila nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antar variable bebas dengan variable terikatnya, sedangkan apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar variable bebas dengan variable terikatnya.

Tabel 4.9 Hasil dari Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.751041	0.418265	4.186437	0.0001
KT	0.774950	0.086524	8.956511	0.0000
P	0.483877	0.179320	2.698394	0.0083
PK	0.571740	0.258491	2.211838	0.0295

Sumber: Lampiran, diolah

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel kondisi tempat tinggal (X1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0.0000 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variable kondisi tempat tinggal mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas hidup penduduk.
- 2) Variabel Pekerjaan (X2) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0.0083 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variable

pekerjaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas hidup penduduk..

- 3) Variable Pendapatan keluarga (X3) mempunyai probabilitas t sebesar 0.295 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variable pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas hidup penduduk.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Supaya model regresi linier berganda dikatakan BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimation*, maka model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik. Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hamper sempurna antara variable bebas dengan variable terikat digunakan uji multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (*Independent*) digunakan uji multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai uji deteksi klein. Uji ini dilakukan dengan melakukan regresi suatu variable bebas (*Independent*) dengan variable bebas (*Independent*) lainnya . *Rule of thumb* dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 regresi *Auxiliary*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut

Hasil Uji Multikolinieritas Model Auxiliary

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas Model Auxiliary KH

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.021787	0.282723	14.22517	0.0000
X2	1.364911	0.164394	8.302686	0.0000
X3	2.339043	0.195906	11.93960	0.0000

R-squared 0.879380

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas Model Auxiliary P

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.982158	0.223008	-4.404136	0.0000
X2	0.317771	0.038273	8.302686	0.0000
X3	-0.280435	0.149045	-1.881551	0.0631

R-squared 0.700122

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas Model Auxiliary PK

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.813361	0.147449	-5.516221	0.0000
X2	0.262070	0.021950	11.93960	0.0000
X3	-0.134959	0.071727	-1.881551	0.0631

R-squared 0.795054

Sumber: Lampiran, diolah

Berdasarkan deteksi multikolinieritas menggunakan metode klein, dari tabel 4.6 diketahui bahwa R^2 seluruh model Auxiliary yaitu R^2 KH = 0.879380, R^2 P 0.700122 dan R^2 PK = 0.778661 lebih kecil dibandingkan dengan R^2 model yaitu 0.929902 Dengan demikian, model regresi linier berganda tersebut tidak terdapat multikolinieritas Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

R^2 KH = 0.879380 < R^2 Model (0.929902) tidak terdapat multikolinieritas

R^2 P = 0.700122 < R^2 Model (0.929902) tidak terdapat multikolinieritas

R^2 PK = 0.795054 < R^2 Model (0.929902) tidak terdapat multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap disturbance term yang mempunyai nilai tertentu yang dapat mempengaruhi model penelitian tersebut. Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya dan menyesatkan. Metode Glejser menjelaskan bahwa sesudah regresi, suatu model regresi diperoleh maka nilai absolute residual yang diperoleh yaitu e_i atau X_i diregresikan maka didapatkan bentuk model regresi (Gujarati, 1995:185).

Tabel 4.13 Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.523841	Prob. F(3,89)	0.6670
Obs*R-squared	1.613659	Prob. Chi-Square(3)	0.6563

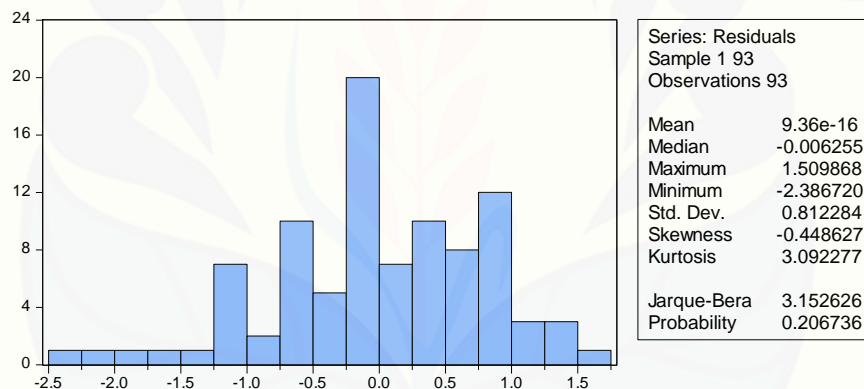
Sumber: Lampiran, diolah

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared adalah 23.67841 dan Prob. Chi-Square adalah 0.8953 (lebih besar daripada $\alpha = 0,05$), ini berarti model tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji terhadap variable pengganggu dalam penelitian, apakah variable tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera. Apabila nilai Probabilitas Jarque-Bera lebih dari $\alpha = 0,05$ maka model tersebut berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Hasil nilai dari probabilitas Jarque-Bera Tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 :

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah 0,206736 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), hal ini berarti bahwa model tersebut berdistribusi normal.



Sumber: Lampiran, diolah

Gambar 4.1 Hasil dari Uji Normalitas

4.4 Pembahasan

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dan variabel bebas yaitu kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga terhadap variabel terikat yaitu kualitas penduduk. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, dan kemampuan fisik (kesehatan) pekerja yang bersangkutan

(Simanjuntak, 1998:39). Sedangkan pendidikan merupakan variabel utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Effendi, 1993:17).

Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian Reny Eva Sianturi (2013). Menurut Sianturi (2013) kualitas hidup wanita produktif dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan dan kondisi tempat tinggal sedangkan menurut Faturachman (1990) Kualitas hidup sumber daya manusia dipengaruhi oleh kesehatan, pendidikan dan status pekerjaan sehingga penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia menggunakan variabel kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga yang nantinya melihat seberapa pengaruhnya terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul yang berupa indikator pendidikan dan kesehatan penduduk.

4.4.1 Pembahasan Hubungan Kondisi Tempat Tinggal Dengan Kualitas Hidup Penduduk.

Berdasarkan hasil analisis variabel kondisi tempat tinggal mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kualitas penduduk. Hal ini dapat dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0.774950 yang artinya apabila kondisi tempat tinggal mengalami kenaikan kualitas maka akan secara signifikan berpengaruh pada kualitas hidup penduduk. Argumen ini menjelaskan bahwa apabila kondisi rumah dilihat dari ventilasi yang baik, sumber air minum yang bersih. Tempat tinggal yang bersih secara tidak langsung akan menciptakan suasana nyaman dan mencegah penyakit. Hal ini sejalan dengan argumen (Nofitri, 2009) bahwa tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan berpengaruh pada kondisi penghuni tempat tinggal tersebut. Apabila penghuni merasa tidak nyaman dengan kondisi tempat tinggalnya maka akan mengganggu kesehatan dari penghuni tersebut. Jika kesehatan penghuni terganggu maka akan berpengaruh kondisi fisik dari penghuni. Apabila kondisi fisik terganggu maka akan berpengaruh produktifitas kerjanya. Melihat statistik kondisi tempat tinggal penduduk di Desa Sentul sudah cukup memenuhi syarat tempat tinggal yang cukup

baik yaitu memiliki ventilasi udara yang cukup dan sumber air minum yang baik, serta keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang dijaga kebersihannya.

4.4.2 Pembahasan Hubungan Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup Penduduk.

Berdasarkan hasil analisis variabel pekerjaan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kualitas penduduk. Hal ini dapat dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0.483877 yang artinya apabila golongan pekerjaan mengalami kenaikan kualitas maka akan secara signifikan berpengaruh pada kualitas hidup penduduk.. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh responden mengindikasikan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin tinggi golongan pekerjaan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin naik. Apabila pendapatan naik maka akan berpengaruh pada pemenuhan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan argumen (Destriana, 2013) Tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaan masih bergantung pada faktor alam. Faktor pendidikan sebagai penentu dalam status pekerjaan seseorang. Tingginya pendidikan seseorang akan menentukan seseorang terhadap jabatan yang akan diambil dilihat dari kemampuan seseorang tersebut mengelola suatu organisasi(Ancok, 1995:78).

4.4.3 Pembahasan Pendapatan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penduduk.

Berdasarkan hasil analisis variabel pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kualitas penduduk. Hal ini dapat dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0.571740 yang artinya apabila pendapatan keluarga mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga dengan keluarga yang sehat maka untuk aktivitas pendidikan maupun aktivitas produktivitas akan berjalan dengan baik sehingga menjadi keluarga yang berkualitas hidup. Pendapatan keluarga dihitung dari jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga apabila ada yang bekerja. Pendapatan keluarga di Desa Sentul dominannya pada hasil perkebunan karena desa tersebut

pada dataran tinggi. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Hal ini sejalan dengan (Todaro, 2000) Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga.

Penduduk di Desa Sentul meskipun tergolong desa miskin di Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang namun sebenarnya kualitas hidupnya masih tergolong cukup baik. Kondisi tempat tinggal penduduk yang masih bergantung pada alam sekitar dan penggunaan fasilitas kebersihan secara masal tidak menjamin akan kesehatannya. Desa Sentul berada pada dataran yang tinggi. Dataran tinggi berpotensi untuk mengembangkan pada sektor kehutanan dan pertanian sehingga pekerjaan penduduk di desa sentul pekerjaan dominan adalah buruh pabrik dan buruh kebun. Rata rata penduduk yang bekerja tersebut adalah penduduk yang pendidikannya masih rendah. Sehingga pendapatan yang diperoleh relatif kecil. Masyarakat dalam memperoleh fasilitas kesehatan terbilang sulit karena jalan yang dilaluinyapun sulit dan jauh hal inilah yang menyebabkan masyarakat banyak yang memilih pengobatan alternatif.

Penduduk masih menganggap pendidikan dan kesehatan masih penting, meskipun tingkat pendidikannya terbilang cukup mengingat masih tingginya angka melek huruf. Penduduk masih ingin keluarganya berpendidikan agar kelak memperoleh pekerjaan yang layak sehingga memperoleh kehidupan yang lebih baik.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang maka menunjukkan bahwa variabel dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga secara bersama sama berpengaruh terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang .
2. Kondisi tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup, artinya apabila kondisi tempat tinggal mengalami peningkatan dalam nilai kepemilikan tempat tinggal, kapasitas listrik, sumber air untuk kebutuhan keluarga, pembuangan air limbah dan kelembapan udara maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.
3. Kelompok pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup yang berarti bahwa apabila status pekerjaan mengalami peningkatan dalam nilai dalam kelompok pekerjaan maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.
4. Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup yang berarti bahwa apabila pendapatan keluarga mengalami peningkatan nilai maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan

5.2 Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai pengaruh kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kondisi tempat tinggal penduduk terutama pada sumber air untuk kebutuhan rumah tangga yang masih menggunakan sumur bersama maupun sumber dari sungai perlu ada pengarahan kesehatan dan pembangunan tandon air dari

pemerintah setempat agar mengurangi resiko penyakit karena sumber air yang digunakan untuk bersama dinilai tidak higienis untuk kesehatan.

2. Peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran terbuka dengan mengadakan pelatihan dan modal pinjaman untuk usaha kecil karena masih banyak dalam anggota keluarga yang masih banyak waktu luang terutama pada ibu rumah tangga yang nantinya dapat membantu ekonomi keluarga.
3. Masalah penduduk dalam meningkatkan kualitas hidup terkendala jarak dan jalan yang rusak dalam mengakses fasilitas kesehatan jadi faktor yang terpenting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat. Pendidikan penduduk terkendala faktor pendapatan keluarga yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi diharapkan pemerintah untuk selektif terhadap penduduk yang mempunyai prestasi lebih agar direkomendasikan ke dinas pendidikan agar memperoleh bantuan beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Ryan. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Investasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Medan. *Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan*
- Ancok, D. 1995. *Nuansa Psikologi Pembangunan* : Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Anggraini, Eri. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk lanjut usia laki-laki Di kelurahan kranjingan kecamatan sumbersari kabupaten jember. *Skripsi Universitas Jember. Jawa Timur.*
- Budihardjo, Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Bandung : PT. Alumni
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta : LP3ES.
- Effendi, T.N. 1993. *Sumberdaya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*: Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Faturochman. 1990, Kualitas Manusia: Sumber Utama Pembangunan. Yogyakarta. *Jurnal ekonomi dan studi pembangunan Univeristas Gadjah mada.*
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Gramedia.
- Ismail, Fakhri. 2013. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Medan Labuhan. *Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Kristina, Neli. 2006. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Modal Fisik Terhadap PDRB Sumatra Utara. *Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Lumajang dalam Angka 2010/2011*. BPS Kabupaten Lumajang.
- Jhinghan, M.L. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Munawwaroh, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Ekonomi, Juli 2013, Vol. II, No.03.*
- Mustika, Made. 2013. Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2, Agustus 2013.*
- Nagib, Laila. 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia : Diantara Peluang dan Tantangan.* Bandung : PT. Pustaka Binaman.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Samuelson, P.A. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi.* Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Sianturi, Reni. 2013. Kualitas Hidup Wanita Usia Produktif Di Desa Sihonongan Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbanghasundutan. *Jurnal ekonomi pembangunan Vol: 4 No: 1 Tahun 2014.*
- Simanjuntak, Payaman. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta : LPFE-UI.
- Sinaga, Efrina. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Umkm di Kota Pematangsiantar. *Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk Dan Perubahan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Situmorang, Sannur. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Sektor Informal di Kota Rantauprapat. *Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Siregar, Retno. 2007. Analisis Kausalitas Antara Pembangunan Manusia dan Kerja Ekonomi Sumatera Utara. *Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Soekirman.2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat.* Jakarta: DIKTI, Departemen Pendidikan Nasional.
- Todaro, M. P. 1981. *Economic Development in the Third World,* Jakarta, LP3ES.

Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Widyastuti, prahita. 2003. Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kerajinan manik–manik di Desa plumbon gambang Kecamatan gudo Kabupaten jombang. *Skripsi Universitas Jember*. Jawa Timur



Lampiran A

DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN

Bersama ini saya mohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini dengan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Jawaban anda yang benar akan bermanfaat bagi penelitian yang sedang saya lakukan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk.

IDENTITAS RESPONDEN (Kepala Keluarga)

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :

I. Kondisi tempat tinggal

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana status kepemilikan rumah bapak?<ul style="list-style-type: none">○ Rumah sendiri○ Rumah sewa○ Menumpang | <ol style="list-style-type: none">3. Kondisi kelembaban, penerangan, dan sirkulasi udara<ul style="list-style-type: none">○ Terang, tidak lembab○ Agak lembab, sirkulasi udara kurang baik○ Gelap dan pengap |
| <p>Kondisi rumah dan lingkungan keluarga</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kapasitas listrik di tempat tinggal<ul style="list-style-type: none">○ Lebih dari 900 watt○ 900 watt○ kurang dari 900 watt2. Sumber air minum<ul style="list-style-type: none">○ Sumur sendiri○ Sumur bersama○ Sungai atau mata air | <ol style="list-style-type: none">4. Pembuangan air limbah<ul style="list-style-type: none">○ Tertutup, jauh dari rumah, bebas serangga○ Terbuka, menggenang, jauh dari sumur/rumah○ Kotor, menggenang sekitar sumur |

II. Pekerjaan

Apakah pekerjaan anda?

Jawab :

III. Pendapatan Keluarga

Berapakah total penghasilan seluruh anggota keluarga anda selama satu bulan?

Jawab :

IV. Kualitas Hidup

Berapa kali anda sakit dalam 1 tahun terakhir ?

- Kurang dari 5 kali dan tidak ada penyakit yang dirasa berat
- 6-10 kali dan tidak ada penyakit yang dirasa berat.
- Lebih dari 10 kali dan ada penyakit yang dirasa berat.

Fasilitas kesehatan apakah yang anda gunakan untuk mengobati penyakit?

- Menggunakan jasa kesehatan spesialis.
- Menggunakan jasa kesehatan yang ada di wilayah desa atau kecamatan.
- Menggunakan jasa kesehatan alternatif atau non medis.

Bagaimana jarak tempat tinggal anda dalam mengakses sarana kesehatan?

- Sarana kesehatan masih dekat dengan tempat tinggal.
- Jalan masih bisa dilalui akan tetapi jauh dari tempat tinggal.
- Jalan rusak dan memerlukan waktu yang lama.

Pendidikan terakhir yang pernah anda tempuh?

- Universitas.
- SMA.
- Tidak pernah sekolah sampai wajib belajar 9 tahun.

Pendapat anda tentang pendidikan keluarga :

- Pendidikan sebagai prioritas utama.
- Pendidikan untuk tergantung kondisi ekonomi keluarga.
- Pendidikan tergantung dari program pendidikan yang diberikan pemerintah.

Bagaimana keluarga anda dalam mengakses sarana pendidikan :

- Sarana pendidikan masih dekat dengan tempat tinggal.
- Jalan masih bisa dilalui akan tetapi jauh dari tempat tinggal.
- Jalan rusak dan memerlukan waktu yang lama.

Lampiran B :

Data hasil pengamatan kualitas hidup, kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan keluarga di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Dusun Sumber

No	Kesehatan			Pendidikan			Y	Kondisi tempat tinggal					X1	X2	X3
1	3	3	2	3	3	2	16	3	2	3	3	3	14	3	2
2	3	3	2	3	3	2	16	3	2	3	3	3	14	3	2
3	3	2	2	2	2	2	13	3	2	3	2	2	12	2	2
4	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3
5	3	2	2	2	3	3	15	3	2	3	3	2	13	3	2
6	3	2	3	2	3	3	16	3	2	3	3	3	14	3	2
7	3	2	2	2	3	3	15	3	2	3	3	3	14	3	2
8	3	2	2	2	2	2	13	3	2	3	2	2	12	2	2
9	3	2	3	2	2	3	15	3	2	3	2	2	14	3	2
10	3	2	2	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3
11	3	2	2	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3
12	3	2	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3
13	3	2	2	3	3	2	15	3	2	2	2	3	12	3	2
14	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3
15	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3
16	3	2	1	2	3	2	13	3	2	2	2	2	11	2	2
17	2	2	2	2	2	2	13	3	3	2	2	2	12	2	2
18	3	2	2	3	3	2	15	3	3	2	2	2	13	3	2
19	3	2	2	3	3	3	16	2	3	3	2	3	14	3	3
20	2	2	2	2	2	2	12	3	2	3	1	2	11	1	2
21	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	2	2	11	1	2
22	3	2	2	2	2	2	13	2	2	3	2	3	12	2	2
23	3	2	2	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3
24	2	2	1	2	2	2	11	3	2	1	2	2	10	1	2
25	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	2	2	11	1	2
26	2	2	2	2	2	2	12	3	1	2	2	2	10	1	2
27	1	2	1	2	2	1	9	3	1	1	1	1	7	1	1
28	1	2	1	2	1	1	8	2	1	1	2	1	7	1	1
29	3	2	2	2	2	2	13	3	2	2	2	2	11	2	2
30	1	2	1	2	2	1	9	3	1	1	1	1	7	1	1
31	2	2	1	2	2	1	10	3	1	2	1	1	8	1	1

Dusun Wangkit

No	Kesehatan			Pendidikan			Y	Kondisi tempat tinggal					X1	X2	X3
1	3	2	2	2	2	1	12	3	1	2	2	2	10	2	2
2	3	2	2	2	2	1	12	3	1	2	2	2	10	2	2
3	2	2	2	2	1	1	10	2	1	2	2	2	9	1	1
4	2	2	1	2	2	2	11	2	1	2	2	2	9	2	1
5	3	2	2	2	2	2	13	3	2	2	2	3	12	2	2
6	2	2	2	2	2	1	11	3	2	2	1	1	9	1	1
7	2	2	1	2	2	1	10	3	1	1	2	1	8	1	1
8	2	2	1	2	2	1	10	2	1	2	2	2	8	1	1
9	1	2	2	1	1	1	8	2	1	2	1	1	7	1	1
10	2	1	1	2	2	1	9	3	1	2	1	1	8	1	1
11	2	2	1	2	2	1	10	3	1	2	1	1	8	1	1
12	2	2	1	2	2	1	10	3	1	2	1	1	8	1	1
13	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	3	2	12	3	2
14	3	2	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3
15	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	15	3	3
16	2	2	1	3	2	1	11	2	2	2	2	2	10	2	2
17	3	1	2	3	3	2	14	3	2	2	3	2	12	3	2
18	3	2	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3
19	2	1	2	2	2	2	11	2	1	1	2	2	8	2	1
20	2	2	1	1	1	2	9	3	1	1	1	1	7	1	1
21	2	1	1	2	2	2	10	2	1	1	2	2	8	2	1
22	2	1	1	2	2	2	10	2	1	1	2	2	8	2	1
23	2	1	2	2	2	2	11	2	1	2	2	2	10	2	2
24	2	1	1	2	2	1	9	3	2	2	2	2	9	1	1
25	2	2	1	1	1	1	8	3	1	1	1	1	7	1	1
26	2	1	1	1	1	1	7	2	1	2	1	1	7	1	1
27	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	2	2	11	1	2
28	3	2	3	2	2	2	14	3	2	3	3	2	13	3	2
29	1	2	2	1	1	2	9	3	1	2	1	1	8	1	1
30	1	1	2	1	1	2	8	3	1	1	1	1	7	1	1
31	1	1	1	1	1	2	7	2	1	1	1	1	6	1	1

Dusun Kembang

No	Kesehatan			Pendidikan			Y	Kondisi tempat tinggal					X1	X2	X3
1	2	1	2	1	1	2	9	3	1	2	1	1	8	3	1
2	2	1	2	2	2	2	11	3	1	2	1	2	9	3	1
3	2	2	1	2	2	1	10	2	1	2	2	2	9	3	1
4	2	2	2	1	2	2	11	3	2	2	1	1	9	1	1
5	3	2	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3
6	2	1	2	3	2	2	12	3	1	2	3	2	11	2	2
7	3	2	3	3	2	3	16	3	3	3	3	3	15	3	3
8	2	2	1	2	2	1	10	2	1	2	3	3	11	2	2
9	2	2	1	2	2	2	11	3	1	2	2	2	10	2	1
10	2	1	1	2	2	1	9	2	1	2	1	2	8	1	1
11	2	1	1	1	1	2	8	3	1	2	1	1	8	1	1
12	2	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	6	1	1
13	2	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	6	1	1
14	2	1	1	2	1	1	8	3	1	1	1	1	7	1	1
15	2	1	1	1	1	1	7	3	1	1	1	1	7	1	1
16	2	1	3	1	1	1	9	3	1	2	1	1	8	1	1
17	1	1	2	2	2	2	10	2	1	2	2	2	9	1	1
18	2	2	1	1	1	2	9	3	1	3	1	2	10	1	2
19	2	1	1	2	2	2	10	2	1	3	2	2	10	1	2
20	2	2	2	2	2	2	12	3	2	2	3	2	12	2	2
21	3	2	3	3	3	2	16	3	3	3	3	3	15	3	3
22	2	2	1	2	2	2	11	2	1	2	2	2	9	1	1
23	2	2	2	3	2	2	13	2	2	2	3	2	11	2	2
24	3	2	2	3	2	2	14	3	3	2	3	3	14	3	2
25	2	1	1	2	2	2	10	2	1	2	2	3	10	2	1
26	2	1	1	1	1	2	8	2	1	2	2	2	9	1	1
27	3	2	2	2	2	2	13	3	2	2	3	2	12	2	2
28	3	2	2	2	3	2	14	3	3	3	3	3	15	3	1
29	3	2	2	3	3	2	15	3	2	3	3	3	14	3	2
30	3	2	3	3	3	2	16	3	3	3	3	3	15	3	3
31	3	2	3	3	3	2	16	3	3	3	3	3	15	3	3

Lampiran C

Jumlah Hasil Pengolahan Data Responden Menurut Kualitas Hidup (Y) Kondisi tempat tinggal (X1), pekerjaan (X2), pendapatan keluarga (X3) di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

No	Kualitas Hidup (Y)	Kondisi Tempat Tinggal (X1)	Pekerjaan (X2)	Pendapatan Keluarga (X3)
1	16	14	3	2
2	16	14	3	2
3	13	12	2	2
4	18	15	3	3
5	15	13	3	2
6	16	14	3	2
7	15	14	3	2
8	13	12	2	2
9	15	14	3	2
10	16	15	3	3
11	16	15	3	3
12	17	15	3	3
13	15	12	3	2
14	18	15	3	3
15	17	15	3	3
16	13	11	2	2
17	13	12	2	2
18	15	13	3	2
19	16	14	3	3
20	12	11	1	2
21	12	11	1	2
22	13	12	2	2
23	16	15	3	3
24	11	10	1	2
25	12	11	1	2
26	12	10	1	2
27	9	7	1	1
28	8	7	1	1
29	13	11	2	2
30	9	7	1	1
31	10	8	1	1
32	12	10	2	2
33	12	10	2	2

Digital Repository Universitas Jember

34	10	9	1	1
35	11	9	2	1
36	13	12	2	2
37	11	9	1	1
38	10	8	1	1
39	10	8	1	1
40	8	7	1	1
41	9	8	1	1
42	10	8	1	1
43	10	8	1	1
44	12	12	3	2
45	17	15	3	3
46	17	15	3	3
47	11	10	2	2
48	14	12	3	2
49	17	15	3	3
50	11	8	2	1
51	9	7	1	1
52	10	8	2	1
53	10	8	2	1
54	11	10	2	2
55	9	9	1	1
56	8	7	1	1
57	7	7	1	1
58	12	11	1	2
59	14	13	3	2
60	9	8	1	1
61	8	7	1	1
62	7	6	1	1
63	9	8	3	1
64	11	9	3	1
65	10	9	3	1
66	11	9	1	1
67	17	15	3	3
68	12	11	2	2
69	16	15	3	3
70	10	11	2	2
71	11	10	2	1
72	9	8	1	1
73	8	8	1	1
74	7	6	1	1

75	7	6	1	1
76	8	7	1	1
77	7	7	1	1
78	9	8	1	1
79	10	9	1	1
80	9	10	1	2
81	10	10	1	2
82	12	12	2	2
83	16	15	3	3
84	11	9	1	1
85	13	11	2	2
86	14	14	3	2
87	10	10	2	1
88	8	9	1	1
89	13	12	2	2
90	14	15	3	1
91	15	14	3	2
92	16	15	3	3
93	16	15	3	3

Lampiran D : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/15/15 Time: 18:52

Sample: 1 93

Included observations: 93

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.751041	0.418265	4.186437	0.0001
X1	0.774950	0.086524	8.956511	0.0000
X2	0.483877	0.179320	2.698394	0.0083
X3	0.571740	0.258491	2.211838	0.0295
R-squared	0.929902	Mean dependent var	12.02151	
Adjusted R-squared	0.927539	S.D. dependent var	3.067992	
S.E. of regression	0.825861	Akaike info criterion	2.497278	
Sum squared resid	60.70213	Schwarz criterion	2.606207	
Log likelihood	-112.1234	Hannan-Quinn criter.	2.541260	
F-statistic	393.5484	Durbin-Watson stat	1.305212	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model Regresi :

$$Y : 1.751041 + 0.774950(X1) + 0.483877(X2) + 0.571740(X3)$$

Lampiran E : Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Auxiliary 1

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 04/15/15 Time: 18:47

Sample: 1 93

Included observations: 93

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.021787	0.282723	14.22517	0.0000
X2	1.364911	0.164394	8.302686	0.0000
X3	2.339043	0.195906	11.93960	0.0000
R-squared	0.879380	Mean dependent var	10.75269	
Adjusted R-squared	0.876700	S.D. dependent var	2.865294	
S.E. of regression	1.006123	Akaike info criterion	2.881812	
Sum squared resid	91.10552	Schwarz criterion	2.963509	
Log likelihood	-131.0043	Hannan-Quinn criter.	2.914799	
F-statistic	328.0732	Durbin-Watson stat	1.264145	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Auxiliary 2

Dependent Variable: X2

Method: Least Squares

Date: 04/15/15 Time: 18:50

Sample: 1 93

Included observations: 93

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.982158	0.223008	-4.404136	0.0000
X1	0.317771	0.038273	8.302686	0.0000
X3	-0.280435	0.149045	-1.881551	0.0631

R-squared	0.700122	Mean dependent var	1.946237
Adjusted R-squared	0.693458	S.D. dependent var	0.876822
S.E. of regression	0.485463	Akaike info criterion	1.424300
Sum squared resid	21.21070	Schwarz criterion	1.505996
Log likelihood	-63.22993	Hannan-Quinn criter.	1.457286
F-statistic	105.0612	Durbin-Watson stat	1.263038
Prob(F-statistic)	0.000000		

Auxiliary 3

Dependent Variable: X3

Method: Least Squares

Date: 04/15/15 Time: 18:51

Sample: 1 93

Included observations: 93

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.813361	0.147449	-5.516221	0.0000
X1	0.262070	0.021950	11.93960	0.0000
X2	-0.134959	0.071727	-1.881551	0.0631

R-squared	0.795054	Mean dependent var	1.741935
Adjusted R-squared	0.790500	S.D. dependent var	0.735782
S.E. of regression	0.336776	Akaike info criterion	0.692927
Sum squared resid	10.20761	Schwarz criterion	0.774624
Log likelihood	-29.22111	Hannan-Quinn criter.	0.725914
F-statistic	174.5706	Durbin-Watson stat	1.491809
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.523841	Prob. F(3,89)	0.6670
Obs*R-squared	1.613659	Prob. Chi-Square(3)	0.6563
Scaled explained SS	1.550734	Prob. Chi-Square(3)	0.6706

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/12/15 Time: 07:19

Sample: 1 93

Included observations: 93

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.613394	0.250461	2.449055	0.0163
X1	0.019538	0.051811	0.377105	0.7070
X2	0.050240	0.107379	0.467872	0.6410
X3	-0.159258	0.154787	-1.028889	0.3063
R-squared	0.017351	Mean dependent var		0.643843
Adjusted R-squared	-0.015772	S.D. dependent var		0.490679
S.E. of regression	0.494534	Akaike info criterion		1.471656
Sum squared resid	21.76616	Schwarz criterion		1.580585
Log likelihood	-64.43199	Hannan-Quinn criter.		1.515638
F-statistic	0.523841	Durbin-Watson stat		2.002974
Prob(F-statistic)	0.667008			

c. Uji Normalitas

